

Workshop Penulisan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah

Elwan Stiadi^{1*}, Ari Putra²

**¹Pendidikan Matematika FKIP Universitas Bengkulu, ²Pendidikan Non Formal FKIP
Universitas Bengkulu**

Email: ¹elwanstiadi@unib.ac.id, ²ariputra@unib.ac.id

*Corresponding author: Elwan Stiadi

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan seorang guru profesional dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Pelatihan penulisan PTK dalam kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk: (1) Meningkatkan pemahaman guru-guru SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah tentang PTK, dan (2) Meningkatkan kemampuan guru dalam penulisan laporan PTK. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian adalah metode ceramah dan demonstrasi. Metode ceramah untuk menyampaikan prinsip-prinsip PTK, prosedur PTK, implementasi PTK, dan prosedur penulisan laporan PTK, sedangkan metode demonstrasi untuk memberikan kesempatan berlatih kepada peserta mempraktekkan mulai dari penyusunan masalah dalam proses pembelajaran yang dapat dipecahkan melalui PTK, rancangan proposal PTK, hingga penulisan laporan PTK. Kegiatan pengabdian secara keseluruhan dapat dinilai cukup baik, dilihat dari keberhasilan target jumlah peserta pelatihan dinilai cukup baik (73,33%), ketercapaian tujuan pelatihan dinilai kurang baik (40,9%), ketercapaian target materi yang telah direncanakan dinilai baik (80%), dan kemampuan peserta dalam penguasaan materi dinilai baik (80%).

Kata Kunci: Guru, Penulisan, PTK, Workshop

ABSTRACT

Classroom Action Research (CAR) is one of the efforts that can be made by a professional teacher in improving the quality of learning. CAR writing training in this community service activity aims to: (1) Increase the understanding of SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah teachers about CAR, and (2) Improve teachers' abilities in writing CAR reports. The method used in community service activities is the lecture and demonstration method. The lecture method is to convey CAR principles, CAR procedures, CAR implementation, and CAR report writing procedures, while the demonstration method is to provide practice opportunities for participants to practice starting from preparing problems in the learning process that can be solved through CAR, CAR proposal design, to writing. CAR report. Community service activities as a whole can be considered quite good, seen from the success of the target number of training participants considered quite good (73.33%), the achievement of training objectives was considered not good (40.9%), the achievement of the material targets that had been planned was considered good (80%), and the ability of the participants in mastering the material was considered good (80%).

Keywords: Teacher, Writing, Classroom Action Research, Workshop

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu kunci utama penentu keberhasilan pendidikan, termasuk semua proses di dalamnya (Abidin, 2017). Guru yang

berkualitas akan dapat mengajar dengan baik, merencanakan dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, sehingga siswa akan terfasilitasi untuk belajar dengan

mudah dan efektif, yang akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa (Susiani, 2021). Guru yang berkualitas juga mampu memanfaatkan dukungan fasilitas seperti modul bahan ajar, media belajar yang lengkap, fasilitas yang memadai serta melakukan evaluasi yang jelas terkait dengan substansi kompetensi yang diukur, cara evaluasi, serta adanya keadilan dan keterbukaan untuk diketahui siswa (Jusrianto, dkk, 2022). Kondisi seperti ini akan menimbulkan gairah siswa untuk menguasai apa yang telah diajarkan guru, yang untuk selanjutnya akan diujikan atau dievaluasi, sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Selain itu untuk meningkatkan mutu pembelajaran, sebagai seorang profesional, guru harus mempunyai kemampuan meneliti, khususnya penelitian tindakan kelas (PTK) (Sukanti, 2008). Dewasa ini, dengan adanya sertifikasi guru para pendidik dituntut untuk mampu meneliti. Tuntutan agar guru mampu meneliti semakin gencar dilakukan oleh pemerintah. Hal itu dibuktikan dari laporan portofolio guru yang mensyaratkan melampirkan karya tulisnya dalam sertifikasi guru dalam jabatan karena hal itulah maka guru-guru di sekolah harus dapat meneliti di kelasnya sendiri dengan tujuan memperbaiki kualitas pembelajarannya melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Miswar, dkk, 2020). PTK sesungguhnya

merupakan implementasi dari kreativitas dan kekritisan seorang guru terhadap apa yang sehari-hari diamati dan dialaminya sehubungan dengan profesinya untuk menghasilkan kualitas pembelajaran yang lebih baik sehingga mencapai hasil belajar yang optimal (Zulfiati, dkk, 2021).

Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (*classroom action research*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar (Madya, 2007). Diimplementasikan dengan baik, artinya pihak yang terlibat dalam PTK (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan bermakna yang diperhitungkan dapat memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya. Diimplementasikan dengan benar, artinya sesuai dengan kaidah-kaidah PTK. Upaya PTK diharapkan dapat menciptakan sebuah budaya belajar (*learning teacher*) di kalangan para guru. PTK menawarkan peluang sebagai strategi pengembangan kinerja sebab pendekatan penelitian ini menempatkan guru sebagai peneliti, agen perubahan yang pola kerjanya bersifat kolaboratif.

Menurut Kunandar (2011) Langkah- langkah Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu: (1) Mengidentifikasi dan menganalisis masalah; (2) Merumuskan masalah; (3) Merumuskan hipotesis tindakan; (4) Membuat rencana tindakan dan pemantauannya; (5) Melaksanakan tindakan dan mengamatinya; (5) Mengolah dan menafsirkan data, (6) Analisis data; (7) Validasi data dankredibilitasi penelitian tindakan kelas; (8) Melaporkan hasil penelitian.

Prosedur Penelitian PTK, untuk Siklus 1 PTK: (1) Perencanaan adalah persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan PTK, antara lain sebagai berikut: (a) Tim peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa; (b)Membuat rencana pelaksana pembelajaran; (c) Membuat media pembelajaran dalam rangka implementasi PTK; (d) Uraikan alternative-alternatif solusi yang akan dicobakan dalam rangka pemecahan masalah; (f) Membuat lembar kerja siswa; (g) Membuat instrument yang digunakan dalam siklus PTK; (h) Menyusun alat evaluasi pembelajaran; (i) Pelaksanaan tindakan, yaitu deskripsi tindakan yang akan dilakukan, scenario kerja tindakan perbaikan yang akan dikerjkakan dan prosedur tindakan yang akan diterapkan. (2) Pengamatan atau observasi, yaitu prosedur perekaman data mengenai

proses dan produk dari implementasi tindakan yang dirancang. Penggunaan instrument yang telah disiapkan sebelumnya perlu diungkap secara rinci dan lugas termasuk cara perekamannya. (3) analisis dan refleksi. Berupa uraian tentang prosedur analisi terhadap hasil pemantauan dan refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan, serta criteria dan rencana bagi tindakan siklus berikutnya.

Prosedur untuk Siklus 2 PTK: (1) Perencanaan, tim peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama. (2) Pelaksanaan, Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama. (3) Pengamatan, tim peneliti (guru dan Kolaborator) melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran. (4) Refleksi, tim peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menyusun rencana (*replanning*) untuk siklus ketiga. Sedangkan untuk Siklus 3 PTK: (1) Perencanaan, tim peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua. (2) Pelaksanaan, guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana hasil refleksi pada siklus kedua. (3) Pengamatan, tim peneliti (guru dan kolaborator) melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran. (4) Refleksi, tim peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus

ketiga dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan melaksanakan tindakan (*treatment*) tertentu. Apakah pembelajaran yang telah dikemas dengan tindakan tertentu dapat meningkatkan atau memperbaiki masalah yang telah diteliti dalam PTK tersebut.

Menurut Utami (2017) bahwa penelitian tindakan Kelas sejatinya adalah penelitian tindakan yang kolaboratif, untuk itu kerjasama dalam penelitian tindakan kelas perlu untuk dipertimbangkan. Fungsi penelitian tindakan yang dilakukan secara kolaboratif mencakup harapan semua pihak yang terkait atau terlibat dan memiliki pengaruh pada guru, pengawai atau staf, siswa dan yang lainnya yang menghasilkan peningkatan dan layanan, kondisi, dan fungsi situasi.

Untuk menjawab dan memfasilitasi tantangan inilah tim pengabdian bermaksud mengadakan kegiatan “Workshop Penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)”. Kegiatan ini dilaksanakan untuk membantu guru-guru memahami lebih dalam mengenai Penelitian Tindakan Kelas dan mampu menghasilkan proposal penelitian tindakan kelas yang berkualitas dengan dibantu oleh narasumber yang berpengalaman di bidangnya.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang akan digunakan untuk memberikan pelatihan ini, meliputi: ceramah, tanya-jawab, diskusi, pemberian tugas, bimbingan perorangan, dan latihan mandiri dalam bentuk proyek. Metode ceramah, tanya-jawab dan diskusi, digunakan pada saat pertemuan awal dan penyampaian materi pelatihan yang diberikan kepada peserta pelatihan.

Metode pemberian tugas dan bimbingan perorangan digunakan pada saat melatih peserta pelatihan membuat bagian-bagian dari komponen proposal secara parsial (bagian per bagian), sekaligus untuk mengukur sejauh mana kemampuan telah dimiliki peserta pada saat pelatihan, dalam hal ini tugas diberikan dalam bentuk yang sederhana. Setelah peserta pelatihan dirasa sudah memiliki kemampuan yang cukup, kemudian diberikan tugas mandiri sebagai proyek dalam kegiatan pelatihan ini, yaitu berupa proposal PTK.

Metode presentasi proposal PTK yang telah disusun oleh guru secara kelompok untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pelatihan. Peserta pelatihan harus mampu membuat proposal PTK sesuai yang ditentukan oleh pelatih/trainer dan sekaligus mempresentasikan di depan pelatih serta guru-guru yang lainnya untuk mendapatkan masukan perbaikan pada proposal yang telah disusun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dosen berjudul ” Workshop Penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Guru SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah”, dilakukan dengan cara tatap muka yang diselenggarakan di SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah, pada hari Kamis, tanggal 16 Juni 2022. Pertemuan ini dihadiri oleh 22 orang guru.

Agenda kegiatan pengabdian dilakukan pemaparan materi dengan nara sumber adalah tim pengabdian. Penyampaian materi dari tim pengabdian, antara lain: materi PTK (prinsip, prosedur, dan implementasi) dan materi penulisan laporan PTK. Penyampaian materi kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab mengenai berbagai kendala yang dihadapi guru dalam PTK termasuk dalam penulisan laporannya. Kegiatan pengabdian kemudian diikuti dengan praktik berupa penyusunan judul PTK, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan bentuk tindakan yang akan dilakukan.



Gambar 1. Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan pengabdian dilanjutkan dengan pemberian tugas individu pada para guru SMA Negeri

1 Bengkulu Tengah untuk membuat proposal PTK atau menulis laporan PTK dalam kurun waktu 2 (dua) minggu. Tugas individu bagi guru dikumpulkan secara kolektif melalui MGMP dan diberikan kepada tim pengabdian untuk mendapatkan masukan dalam rangka perbaikan. Pendampingan dilakukan oleh tim pengabdian dengan harapan semakin banyak guru-guru SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah yang mengimplementasikan PTK dan sekaligus menulis laporannya.

Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian secara keseluruhan dapat dilihat berdasarkan beberapa komponen berikut ini:

1. Ketercapaian target jumlah peserta pelatihan

Target peserta pelatihan atau khalayak sasaran adalah 30 orang guru SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini diikuti oleh 22 orang guru karena ada beberapa guru yang mempunyai kegiatan di sekolah. Dengan demikian ketercapaian target jumlah peserta pelatihan adalah 73,33% atau dapat dinilai baik.

2. Ketercapaian tujuan pelatihan
Ketercapaian tujuan pelatihan dapat dinilai kurang baik. Dalam kurun waktu 2 (dua) minggu sebanyak 9 orang guru (40,9%) telah berusaha

menyusun proposal PTK. Kendala yang dihadapi para guru dalam pengerjaan tugas individu adalah kesibukan di sekolah dan masih minimnya kemampuan menulis, oleh karena itu perlu adanya pengalakan budaya menulis. Dalam kegiatan pengabdian ini, tim pengabdi berusaha melakukan pendampingan bagi bapak/ibu guru SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah yang tertarik mengimplementasikan PTK dan berlatih menulis laporannya.

3. Ketercapaian target materi yang telah direncanakan

Ketercapaian target materi yang telah direncanakan pada kegiatan pengabdian ini dapat dinilai baik (80%). Semua materi yang telah direncanakan dapat disampaikan kepada peserta, meskipun karena keterbatasan waktu ada beberapa materi yang hanya disampaikan secara garis besar.

4. Kemampuan peserta dalam penguasaan materi

Kemampuan peserta dilihat dari penguasaan materi dapat dinilai baik (80%). Hal ini dapat dilihat dari kemampuan bapak/ibu guru dalam kegiatan praktik berupa penyusunan judul PTK, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan bentuk tindakan yang akan dilakukan, disamping antusiasme dalam acara tatap muka dengan

memberikan beberapa pertanyaan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian bagi guru-guru SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah diukur dari keempat komponen di atas dapat dinilai cukup baik. Hal ini berkat dukungan banyak pihak, terutama guru-guru SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan maka kesimpulan yang diambil sebagai berikut:

1. Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Tim PPM Prodi S-1 Pendidikan Matematika Universitas Bengkulu dengan metode ceramah dan demonstrasi telah mampu meningkatkan pemahaman guru-guru SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah tentang PTK dan diharapkan guru dapat sekaligus menulis laporannya.
2. Penulisan laporan PTK diharapkan sebagai salah satu upaya pengembangan profesi dan sekaligus membantu guru dalam pencapaian angka kredit yang diperlukan untuk kenaikan pangkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M. A. (2017). Kreativitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Didaktika Jurnal Kependidikan* 11(2), 225-238.
- Jusrianto, Zahir, A., Nur, H., Parubang, D. (2022). Pendampingan Penyusunan Analisis Tes di SD Negeri 156 Wonosari. *Abdias Singkeru*, 2(1), 19-22.
- Kunandar. (2011). Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta:Rajawali Pres.
- Madya S. (2007). *Penelitian Tindakan (Action Research)*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Miswar, D., Widodo, S., Zulkarnain, Suwarni, N. (2020). Pelatihan Pembuatan Proposal Penelitian PTK bagi Guru-Guru di Kabupaten Way Kanan. *Jurnal Sumbangsih*, 1(3), 87-93.
- Sukanti. (2208). Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akutansi*, 6(1), 1-11.
- Susiani, I. R., & Abadiah, N. D. (2021). Kualitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Indonesia. *Modeling*, 8(2), 292-298.
- Utami, Prihma Sinta., Sutrisno. (2017). *Pelatihan Teknis Penulisan Penelitian Tindakan Kelas Pada Guru PPKn MTs di Kabupaten Ponorogo*. Jurnal Abdimas Vol. 1 No.1 2017, Hal 81-90.
- Zulfiati, H. M., Rahim, A., Handoyono, N. A., Pambayun, A. M. (2021). Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru Sekolah Dasar. *Abdimas Dewantara*, 4(2), 121-128.